

Faktor Mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor Memberikan Bimbingan Karier

Fauziah¹, Neviyarni², Riska Ahmad³, Yarmis Syukur⁴

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4} fauziaridhwanteratai@gmail.com

Diterima: Januari 2021 Disetujui: April 2021 Dipublikasi: Mei 2021

Abstrak

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas termasuk Madrasah Aliyah. Permasalahan dalam penelitian ini belum optimalnya pelaksanaan bimbingan karir khususnya di masa pandemik covid-19. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru bimbingan dan konseling/konselor dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan karier adalah: kompetensi guru bimbingan dan konseling/konselor, motivasi baik yang datang dari dalam maupun dari luar serta dukungan kepala dan stakeholder madrasah.

Kata Kunci: Kinerja, Bimbingan Karier

Abstract

Career guidance is one of the areas of guidance and counseling services provided to high school students including Madrasah Aliyah. The problem in this research is that the implementation of career guidance is not optimal, especially during the Covid-19 pandemic. The research objective is to determine the factors that affect the performance of guidance and counseling teachers / counselors in providing career guidance to students. This research method is qualitative research. The process of collecting data by interview and document study. The results showed that the factors that influence the performance of guidance and counseling teachers in providing career guidance are: the competence of guidance and counseling teachers / counselors, motivation both from within and from outside as well as the support of the head and madrasah stakeholders **Keywords:** Performance, Career Guidance

This is an open access article distributed under CCBY-SA 4.0 Attribution Liœnse, provided the original work is properly cited. ©2021 by Fauziah, Neviyarni, Riska Ahmad, Yarmis Syukur

PENDAHULUAN

Madrasah adalah satuan pendidikan formal pada Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam (PMA RI No. 2 tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat 4).Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs/yang sederajat (PMA RI No. 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas PMANo.90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan

- Fauziah, Neviyarni, Riska Ahmad, Yarmis Syukur

Pendidikan Madrasah pasal 1 ayat 6). Kedua peraturan tersebut menjelaskan bahwa MA setingkat dengan Sekolah Menengah Atas, siswa MA mempelajari mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus keislaman. Oleh karena itu bimbingan dan konseling juga ada di MA. Bimbingan konseling di MA, tidak bisa dilepaskan dari tugas-tugas perkembangan siswa. Siswa MA yang berada dalam rentang usia remaja, menurut Havighurst memiliki tugas-tugas perkembangan tertentu, yakni: (a) mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya (laki-laki dan perempuan), (b) mencapai peran sosial laki-laki dan perempuan, (c) menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, (d) mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, (e) mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, (f) mempersiapkan karier ekonomi, (g) mempersiapkan pernikahan dan keluarga, dan (h) memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi (Hurlock, 1980:10).

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah kesiapan akan kariernya di masa depan. Remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dan cenderung memiliki keinginan yang beragam, sangat memerlukan bimbingan, agar mandiri menentukan jenjang karier yang akan ditempuhnya, serta diharapkan dapat belajar bagaimana melepaskan diri dari bantuan orangtua (Khairun, dkk: 2016). Tidak jarang mereka ragu dengan cita-citanya, malah ada yang tidak punya cita-cita sama sekali, terjebak dengan salah memilih jurusan, salah memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan diri mereka karena kurang informasi dan motivasi. Lebih jauh lagi, semakin banyak remaja yang tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk arah pendidikan dan karier mereka di masa depan (Gibson & Mitchell, 2011:99). Kondisi inilah yang membuat semakin pentingnya layanan bimbingan karier bagi siswa MA.

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang dari bimbingan dan konseling di samping bidang lainnya seperti bidang pribadi, sosial dan belajar (Kemendikbud, 2016:35-37). Bimbingan karier adalah: bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa sebagai sasaran layanan dalam menerima, memahami, menilai informasi, pengalaman serta memilih dan mengambil keputusan arah karier yang jelas, objektif dan bijak (Prayitno, 2015:118), merencanakan masa depan sesuai dengan kehidupan yang diharapkannya serta bertanggung jawab, sehingga mampu menampilkan dirinya sendiri dengan penuh makna (Purnomo & Syuaeb, 2017:181). Konseling karier memiliki tiga faktor, yaitu: pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, pengetahuan tentang persyaratan dan peluang di dunia kerja dan hubungan pemahaman akan diri sendiri dengan persyaratan bidang pekerjaan (Nathan & Linda, 2006:1).

Bimbingan karier di MA punya tantangan tersendiri, karena pada jenjang pendidikan berikutnya siswa akan berada di perguruan tinggi. Apalagi di zaman revolusi industri 4.0 ini di mana kompetitor di dunia kerja semakin banyak. Siswa yang hari ini menjadi anggota masyarakat pembelajar, kelak akan menjadi pelaku di dunia kerja yang menuntut *skill* dan karakter yang matang. (Fauziah, dkk, 2020), ditambah dengan kondisi pandemi covid-19 yang belum jelas kapan berakhirnya, semakin menuntut perhatian lebih dari guru bimbingan dan konseling/konselor.

Faktor Mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

- Fauziah, Neviyarni, Riska Ahmad, Yarmis Syukur

Namun di sisi lain, kondisi di lapangan terkadang tidak memungkinkan berharap follow up bimbingan karier yang telah diberikan meningkat setiap tahunnya, terutama sejak proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (Keputusan bersama empat menteri tanggal 15 Juni 2020). Kendala perekonomian keluarga siswa juga turut mempengaruhi efektifitas bimbingan karier. Salah satunya adalah di MAN 1 Padang. Madrasah yang memiliki 750 siswa dengan 4 orang guru BK/konselor. 60% siswanya berlatar belakang dari keluarga yang perekonomiannya menengah ke bawah, walaupun secara akademik mereka punya kemampuan, di sisi lain kondisi pandemi covid-19 semakin membuat beberapa orang siswa semakin sulit melaksanakan proses pembelajaran dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, disebabkan masalah ekonomi keluarga. Inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan bimbingan karier di MAN 1 Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumen, dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, di mana peneliti melakukan tiga analisis data secara serentak, yaitu: reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Yusuf, 2014:407). Sumber data dalam penelitian ini ada 4 orang guru Bimbingan dan Konseling/konselor dan kepala sekolah di MAN 1 Padang.

HASIL TEMUAN

Hasil penelitian setelah melakukan wawancara terkait faktor yang mempengaruhi kinerja, yang merupakan tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu (Hanung Sudibyo, 2018) guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam bimbingan karier di MAN 1 Padang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama faktor kompetensi. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu apabila ia menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerjanya (Wardhani, dkk: 2019). Semua guru BK/konselor di MAN 1 Padang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling (dua orang S1 BK, satu orang S2 BK serta satu orang lagi S3 BK dan PPK).

Mereka senantiasa meningkatkan dan mengembangkan komptensinya dengan mengikuti pelatihan, seminar, webinar, mengikuti MGBK, dalam layanan mereka menggunakan media yang menarik seperti video motivasi, dalil dari Al Qur'an dan Hadist termasuk kisah para sahabat Rasulullah SAW dan teknologi IT yang bisa digunakan oleh semua siswa seperti grup *Whatshapp* kelas dalam memberikan bimbingan karier. Kenyataan di lapangan menjelaskan bahwa hanya beberapa siswa saja yang bisa menggunakan *Zoom* disebabkan faktor ekonomi, terutama di kelas XII, sehingga kalau ada siswa yang ingin bertanya tentang perguruan tinggi mereka datang langsung ke madrasah untuk konseling perorangan dan bimbingan kelompok.

- Fauziah, Neviyarni, Riska Ahmad, Yarmis Syukur

PEMBAHASAN

Secara umum pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas termasuk MA bimbingan karier mempunyai tiga penekanan yaitu: merangsang perkembangan karier, memberikan perawatan dan membantu penempatan. Artinya guru BK/konselor memberikan kepada siswa suatu kenyamanan, informasi, dukungan emosional, pengetesan realita, strategi perencanaan, klasifikasi sikap dan pengalaman kerja sesuai dengan kebutuhan siswa dan fungsinya (Gladding, 2012:420). Semuanya itu diramu dalam layanan bimbingan dan konseling di MA. Guru BK/konselor harus berupaya menggunakan teknik dan media yang menarik, sehingga siswa mampu mengambil keputusan karir secara tepat yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya (Dana, 2018), serta eksplorasi kesempatan kerja (Gladding, 2012: 420).

Bimbingan karier diberikan berbasiskan sekolah dan melibatkan pihak lain baik yang berasal dari dalam dan dari luar sekolah. (Gladding, 2012:420). Demikian juga bimbingan dan konseling di MA yang punya kekhasan tersendiri, hal ini disebabkan karena semua siswa MA beragama Islam, mereka juga mendapatkan mata pelajaran khusus keislaman, seperti akidah akhlah, fiqih, Al Qur'an Hadits, bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga guru BK/konselor di MA akan selalu memasukkan ajaran agama Islam ke dalam proses layanannya. Bimbingan karir diarahkan pada pengenalan karir secara keseluruhan, dimulai dengan pengenalan potensi diri, memahami dunia perguruan tinggi yang sebenarnya, merencanakan atau memilih perkerjaan yang baik sampai menentukan pilihan karir yang tepat (Putri, dkk., 2020) semuanya dikaitkan dengan ajaran Islam.

Kekhasan lain adalah ketentuan layanan kepada siswa bukan hanya merujuk kepada Peraturan Mentri Agama saja tetapi juga merujuk kepada kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekarang ini Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK khusus MA belum ditetapkan oleh Kementrian Agama, sehingga masih merujuk kepada POP BK SMA. Ada tiga karakteristik subtansi POP BK Madrasah yang sedang disusun, November 2020 yang lalu, yaitu: lebih berorientasi kepada pendidikan karakter di madrasah, mengedepankan konsep moderasi beragama, lebih aplikatif terhadap pembinaan peserta didik dan memiliki integrasi dengan nilai-nilai keislaman atau berbasis pendidikan Al-Qur'an.(https://kemenag.go.id/berita/read/514719/kemenag-susun-panduan-bimbingan-

<u>dan-konseling-madrasah</u>). POP BK khusus MA ini dibuat dengan tujuan agar guru bimbingan dan konseling/konselor di MA lebih termotivasi dalam bekerja dan memiliki kompetensi yang lebih baik dalam memberikan layanan kepada siswa.

Faktor kedua adalah motivasi, baik motivasi yang datang dari dalam diri maupun yang datang dari luar. Motivasi dari dalam berupa rasa tanggung jawab moral sabagai pendidik di madrasah bahwa pekerjaan mereka adalah ladang amal. Harapan supaya siswa bisa memiliki kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya dan kebahagiaan saat perjuangan mereka membimbing siswa membuahkan hasil, dengan lulusnya siswa di perguruan tingga yang sesuai dengan bakat minat dan kondisi keuangannya. Apalagi bila siswa berhasil mendapatkan beasiswa, semua itumenjadi motivasi yang cukup kuat, sehingga mereka merasa menjadi garda terdepan dalam membantu siswa keluar dari masalahnya dan bisa mandiri menentukan jenjang karirnya di masa depan. Motivasi dari

Faktor Mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

- Fauziah, Neviyarni, Riska Ahmad, Yarmis Syukur

luar adalah semakin banyaknya siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi apalagi lewat jalur prestasi dan akademik serta semakin banyaknya alumni yang diterima dalam dunia kerjasemakin meningkatkan kepercayaan masyarakat akan keberadaan madrasah mereka.

Faktor ketiga adalah dukungan kepala sekolah selaku manajerial madrasah dan stakeholdernya, yang selalu membuka ruang untuk berdiskusi dan bekerjasama membantu bimbingan karier siswa dengan harapan agar jumlah siswa yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi bisa meningkat setiap tahunnya. Bisa mendapatkan beasiswa lebih banyak lagi melalui jalur prestasi seperti lomba MTQ, Hafizd Qur'an, Pramuka dan Paski. Bisa lulus ke perguruan tinggi favorit sebagai siswa undangan, sampai penggalangan dana bagi siswa yang kurang mampu sehingga bisa memberikan bantuan tunai. Termasuk untuk kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa semua guru-guru berpartisipasi membantu menfasilitasi siswa agar bisa tampil maksimal.

SIMPULAN

Bimbingan karier di madrasah mempunyai ciri khas tersendiri, pertama semua siswa yang menjadi sasaran layanan beragama Islam yang juga mendapatkan mata pelajaran keislaman sehingga materi bimbingan karier juga memasukkan nilai-nilai ajaran Islam. Kedua, rujukannya bukan hanya Peraturan Mentri Agama saja tetapi juga merujuk kepada kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi kinerja guru BK/konselor di MAN 1 Padang dalam melaksanakan bimbingan karier adalah: (1) faktor kompetensi, (2) faktor motivasi, dan (3) faktor dukungan kepala dan stakeholder madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Mega Iswari, Afdal. (2020). *Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SD/MI Pada Masa New Normal*. Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan Vol 3, No 3. 2020. Hal: 84. ISSN 2620-3103.
- Gibson, Robert L. & Mitchell, Marianne H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1980). (alih bahasa, Itiwidayanti dan Sudjarwo). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). POP Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Keputusan Bersama Empat Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia) No. 01/Kb/2020, 516, Hk.03.01/Menkes/363/2020, 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan

- Fauziah, Neviyarni, Riska Ahmad, Yarmis Syukur
 - Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Khairun, Deasy Yunika, Melly Sri Sulastri, Anne Hafina. 2016. Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. Jurnal Penelitian Bimbingan dan KonselingVol 1, No 1. Maret. 2016. Hal: 3. ISSN 2503-0833. E-ISSN 2527-5429. DOI: http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v1i1.
- Kontri. Kemenag Susun Panduan Bimbingan dan Konseling Madrasah. Kamis, 26 November 2020. Diakses, Selasa, 6 Januari 2021. https://kemenag.go.id/berita/read/ 514719/ kemenag-susun-panduan-bimbingan-dan-konseling-madrasah.
- Nathan, Robert & Linda. (2006). Career Counselling Second Edition. London: SAGE Publications.
- PMA RI No. 2 tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter.
- PMA RI No. 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas PMA No.90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- Prayitno, dkk. (2015). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan, Pengembangan Manusia Seutuhnya*. Paramitra Publishing.
- Purnomo, Halim dan Syuaeb Kurdie. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media.
- Putri, Novia Dumewa, Moch Edward Romli, Kurnia Sari. (2020). *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir*. Juang Jurnal Wahana Konseling. Vol.3 No.1. 2020. p-ISSN: 2622-9080. e-ISSN 2622-6278.
- Sudibyo, Hanung. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Publikasi Ilmiah Di SMP Kabupaten Pekalongan Prosiding Seminar Nasional BK 2018. Halaman: 019-021.\
- Sulistiana, Dana. (2018). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Pawyatan Daha KediriTahun Ajaran 2017/2018. Simki-Pedagogia Vol. 02 No. 02 Tahun 2018 ISSN: 2599-073X.
- Wardhani, N. S., Euis Farida, Eka Sakti Yudha. 2019. *Profil Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Kota Bandung*. Indonesian Journal of Educational Counseling, 2019, Vol. 3 No. 2, Page: 147-154 Open Access | Url: http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/63 ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online).
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.